

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *PRICE EARNING RASIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI BUMN DAN BUMS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2020

Abdul Sumarlin, Muh. Indra Fauzi Ilyas
Jurusan Manajemen STIE YPUP Makassar
Email: semabdulsumarlin@gmail.com, fauzi06indra@gmail.com

Abstrak

Fenomena fluktuasinya laba, total aset dan ekuitas setiap tahunnya pada perusahaan sektor farmasi BUMN dan BUMS akan berdampak pada perubahan nilai harga saham, ROA, ROE, dan PER. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ROA, ROE, PER terhadap harga saham perusahaan farmasi periode 2019-2020. Jenis penelitian ini merupakan studi empiris, metode analisa data yang digunakan adalah dokumentasi dari data sekunder dengan membandingkan instrument rasio keuangan.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Uji t parsial regresi linear berganda *Return on Asset (X1)* memiliki nilai sig 0,969 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), *Return on Equity (X2)* memiliki nilai sig 0,675 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), *Price Earning Ratio (X3)* memiliki nilai sig 0,210 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). kemudian Uji F simultan ROA (X1) memiliki nilai t hitung 0,366 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), ROE (X2) memiliki nilai t hitung 0,366 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), PER (X3) memiliki nilai t hitung 0,366 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). masukan bagi perusahaan farmasi BUMN dan BUMS diharapkan masing-masing dapat meningkatkan ROA, ROE dan PER karena semakin tinggi nilai rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga membuat para investor tertarik dalam berinvestasi dan semakin banyak permintaan saham juga dengan sendirinya menyebabkan naiknya harga saham.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Harga Saham

Abstract

The phenomenon of fluctuations in profits, total assets and equity each year in state-owned and BUMS pharmaceutical sector companies will have an impact on changes in the value of stock prices, ROA, ROE, and PER. This study aims to determine the effect of ROA, ROE, PER on stock prices of pharmaceutical companies for the 2019-2020 period. This type of research is an empirical study, the data analysis method used is documentation of secondary data by comparing financial ratio instruments.

The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the partial t-test of multiple linear regression Return on Assets (X1) had a sig value of 0.969 > 0.05, meaning that the independent variable (X) partially had no effect on the dependent variable (Y), Return on Equity (X2) had a sig value. 0.675 > 0.05, it means that the independent variable (X) partially has no effect on the dependent variable (Y), Price Earning Ratio (X3) has a sig value of 0.210 > 0.05, which means that the independent variable (X) partially has no effect

on the variable. dependent (Y). then the F-test Simultaneous Return on Assets (X1) has a t-count value of $0.366 > 0.05$, meaning that the independent variable (X) simultaneously has no effect on the dependent variable (Y), Return on Equity (X2) has a t-count value of $0.366 > 0.05$, it means that the independent variable (X) simultaneously has no effect on the dependent variable (Y), Price Earning Ratio (X3) has a t-count value of $0.366 > 0.05$, which means that the independent variable (X) simultaneously has no effect on the dependent variable (Y). input for state-owned pharmaceutical companies and state-owned enterprises is expected to increase ROA, ROE and PER, respectively, because the higher the value of this ratio will indicate the higher the profit earned so that investors are interested in investing and the more demand for shares will automatically increase the price. share.

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Stock Price

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan farmasi memiliki tujuan memaksimalkan laba dan untuk mencapai tujuan tentulah menghadapi berbagai hambatan. Seperti salah satu hambatan adanya pandemi covid yang melanda diseluruh dunia. Pada masa pandemi virus Corona Virus 19 (covid) mewabah diseluruh dunia kisaran tahun 2019 – 2020 mengakibatkan kondisi pencapaian laba perusahaan menurun bahkan harga saham dan kinerja perusahaan juga ikut turun.

Dengan adanya pandemic covid 19 ini, menuntut setiap perusahaan farmasi untuk bekerja secara efisien dan mampu membawa peningkatan laba. Apalagi kinerja perusahaan akan dipantau oleh setiap investor yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan seperti neraca. Laba rugi, perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan arus kas sehingga para pemakai atau investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya yang terakhir pada perubahan naik turunnya harga saham. Untuk mengetahui kondisi perusahaan, para investor dapat membandingkan pengaruh dan hubungan rasio keuangan dengan harga saham karena rasio keuangan merupakan komparasi antara angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2019; 54), manfaat yang diperoleh dari rasio keuangan untuk menunjukkan keberhasilan di dalam menghasilkan keuntungan. Salah satunya adalah Rasio Return On Asset (ROA) dan Rasio Return On Equity (ROE) serta Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset dan modal yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan serta pengaruh rasio tersebut dengan harga saham.

Prihadi (2019; 166) menyebutkan ROA adalah rasio untuk mengetahui sampai seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Dan ROA adalah rasio imbal hasil asset yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang tersedia, (Sirait, 2017, hal.142).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik, (Radiman et al, 2020).

Menurut Kasmir (2018;197) mengatakan Tujuan penggunaan ROA bagi perusahaan maupun pihak luar adalah untuk mengukur laba, menilai posisi laba, menilai perkembangan laba, menilai besarnya laba bersih, mengukur seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Juliana (2017), ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dengan menggunakan toktal aktiva yang ada dan setelah biaya biaya modal dikeluarkan dari analisis. Dari berbagai pendapat para ahli disimpulkan jika semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, (Gultom et al, 2020) Sedangkan untuk rasio Return On Equity (ROE) menurut Safitri & Mukaram (28; 2018) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas dan rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

Sari & Jufrizen (2019: 65) ROE merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE mencerminkan seberapa besar return yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut Basri & Dahrani (2017: 68) ROE merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu rasio profitabilitas. Sedang menurut Fahmi (2016: 82) menyatakan bahwa rasio ROE disebut juga dengan laba atas Equity. ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, Hani (2015). Dari definisi ROE tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih atau penghasilan dalam perusahaan untuk menunjukkan efisiensi pada penggunaan modal sendiri. Kemudian Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham, melalui rasio ini harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun (Hery, 2019). Dengan berdasarkan laporan keuangan perusahaan Farmasi BUMN dan BUMS yang dimuat www.idx.co.id periode tahun 2019 – 2020 terlihat kondisi fluktuasi Laba, Ekuitas dan total asset seperti dibawah ini:

Tabel 1
Laba, Total Asset, dan Ekuitas Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020

No.	Perusahaan	Tahun	Laba	Total Asset	Ekuitas
1	PT Kimia Farma Tbk	2019	15.890.439	18.352.877.132	7.412.926.828
		2020	20.425.756	17.562.816.674	7.105.672.046
2	PT Indo Farma Tbk	2019	7.961.966.026	1.383.935.194.386	504.935.327.036
		2020	30.020.709	1.713.334.658.849	430.326.476.519
3	PT Phapros Tbk	2019	102.310.124	2.096.719.180	821.609.349
		2020	48.665.150	1.915.989.375	740.909.054
4	SDPC - Millenium Pharmacon International	2019	7.151.875.792	1.230.844.175.984	235.437.816.376
		2020	3.807.357.246	1.164.826.486.522	229.196.488.586
5	TSPC - Tempo Scan Pacific	2019	568.499.070.298	8.372.769.580.743	5.791.035.969.893
		2020	843.904.265.909	9.104.657.533.366	6.377.235.707.755
6	SOHO - Soho Global Health	2019	118.702	3.269.085	1.313.993
		2020	172.200	4.180.243	2.206.102
7	SIDO - Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	2019	802.121	3.529.557	3.064.707
		2020	929.757	3.849.516	3.221.740
8	SCPI - Organon Pharma Indonesia	2019	114.594.952	1.417.704.185	617.000.279
		2020	215.208.877	1.598.281.523	832.209.156
9	PYFA - Pyridam Farma	2019	7.938.752.763	190.786.208.250	124.725.993.563
		2020	32.905.756.592	228.575.380.866	157.631.750.155
10	MERK - Merck	2019	75.731.257	901.060.986	594.011.658
		2020	76.911.367	929.901.046	612.683.025
11	KLBF - Kalbe Farma	2019	2.513.242.403.090	20.264.726.862.584	16.705.582.476.031
		2020	2.865.987.119.268	22.564.300.317.374	18.276.082.144.080
12	DVLA - Darya-Varia Laboratoria	2019	219.199.794	1.829.960.714	1.306.078.988
		2020	137.903.496	1.986.711.872	1.326.287.143

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 1 diatas menunjukkan laba perusahaan PT Darya Varia di tahun 2019 sebesar Rp. 219.199.794 turun di tahun 2020 sebesar Rp. 137.903.496, kemudian labaa laba perusahaan PT Milenium Pharmacon Indonesia di tahun 2019 sebesar Rp. 7.151.875.792 turun di tahun 2020 sebesar Rp. 3.807.357.246. juga perusahaan farmasi BUMN seperti PT Phapros Tbk pada tahun 2019 mencapai laba sebesar Rp. 102.310.124 lalu di tahun 2020 turun Rp. 48.665.150 dan seperti PT Indofarma Tbk pada tahun 2019

mencapai laba sebesar Rp. 7.961.966.026 lalu di tahun 2020 turun Rp. 30.020.709. Berdasarkan acuan latar belakang dan fenomena fluktuasinya laba, total aset dan ekuitas sehingga peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Price Earning Rasio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020*”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder berbentuk angka – angka bersumber dari laporan keuangan tiga perusahaan farmasi BUMN dan Sembilan perusahaan farmasi BUMS.

Metode Analisa Data

Adapun metode analisa data, peneliti menggunakan metode dokumentasi yang sesuai dengan instrument perhitungan rasio ROA, ROE dan PER seperti dibawah ini:

Menurut Australian Shareholders Asociation (2010:17) ROA digunakan untuk memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan

Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Lubis Fadhil, A (2017), Rumus Return On Equity (ROE) adalah

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka perhitungan PER dapat dirumuskan sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:198):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Uji Asumsi Klasik

Setelah mengakumulasi perhitungan rasio ROA (return on asset), ROE (return on equity) dan PER (price earning ratio) tahapan berikutnya uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 22 bertujuan mengetahui Uji Normalitas Probability Plot, Uji

Multikolinearitas Tolerance dan VIF, Uji Heteroskedastitas Scatterplots, Uji AutoKorelasi Durbin Watson, Uji t Parsial, Uji F Simultan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen ROA (X1), ROE (X2), PER (X3) terhadap variabel dependen harga saham (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti terlihat dalam tabel 1 perolehan Laba, Total Asset, dan Ekuitas Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020 yang diperoleh dari data laporan keuangan masing masing perusahaan. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu menghitung nilai dari setiap variabel Independen (ROA, ROE, dan PER) Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020 dengan menggunakan instrument dibawah ini;

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham (Closing Price)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan instrument perhitungan ROA, ROE dan PER diatas, sehingga diperoleh hasil perhitungan yang disajikan kedalam tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2
Labar Per Lembar Saham , Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020

No.	Perusahaan	Tahun	Labar Per Lembar Saham	PER (X3)	ROE (X2)	ROA (X1)	Harga Saham (Y)
1	PT Kimia Farma Tbk	2019	2,86	428,3216783	0,214361201	0,086582822	1225
		2020	3,68	1154,891304	0,287457061	0,11630114	4250
2	PT Indo Farma Tbk	2019	2,57	359,922179	1,576828873	0,575313502	925
		2020	0,01	403000	0,006976264	0,00175218	4030
3	PT Phapros Tbk	2019	121	8,966942149	12,45240504	4,879533939	1085
		2020	58	29,22413793	6,568302781	2,539948845	1695

No.	Perusahaan	Tahun	Laba Per Lembar Saham	PER (X3)	ROE (X2)	ROA (X1)	Harga Saham (Y)
4	SDPC - Millenium Pharmacon International	2019	6,19	15,83198708	3,037692034	0,581054526	98
		2020	2,2	47,27272727	1,661176081	0,326860463	104
5	TSPC - Tempo Scan Pacific	2019	123	10,97560976	9,816880317	6,789856867	1350
		2020	175	8	13,23307315	9,268929258	1400
6	SOHO - Soho Global Health	2019	165	27,87878788	9,033685872	3,631046608	4600
		2020	191	24,08376963	7,805622768	4,119377749	4600
7	SIDO - Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	2019	27,13	47,54883892	26,17284458	22,7258265	1290
		2020	31,38	25,65328235	28,85884646	24,15256879	805
8	SCPI - Organon Pharma Indonesia	2019	31,292	3,195704973	18,57291737	8,083135623	100
		2020	60,656	1,648641519	25,85995064	13,46501689	100
9	PYFA - Pyridam Farma	2019	17,46	11,6838488	6,364954518	4,161072667	204
		2020	41,31	23,60203341	20,87508168	14,39601958	975
10	MERK - Merck	2019	175	16,4	12,74911965	8,404676063	2870
		2020	160	20,5	12,55320677	8,270919506	3280
11	KLBF - Kalbe Farma	2019	53,48	30,10471204	15,04432669	12,40205417	1610
		2020	58,31	25,03858686	15,68162748	12,70142251	1460
12	DVLA - Darya-Varia Laboratoria	2019	198	11,26262626	16,78304268	11,97838797	2230
		2020	145	16,75862069	10,39771038	6,941293196	2430

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan perhitungan instrument rasio keuangan pada tabel 2 diatas terlihat jelas Laba Per Lembar Saham , Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA) dan Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020 mengalami kondisi fluktuasi

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

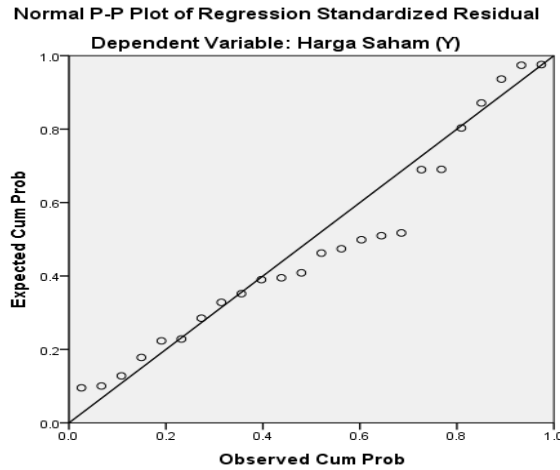
Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (X) terhadap variabel depende (Y) sehingga proses analisis lebih efisien.

1. Uji Normalitas Probability Plot

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas probability plot, Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Adapun hasil kesimpulan bahwa uji normalitas model regresi berdistribusi normal seperti pada gambar dibawah ini

Gambar 1

Diagram Probability Plot



2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala Multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinearitas seperti pada hasil perhitungan SPSS 22 dibawah ini:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2050.650	510.704		4.015	.001		
	ROA (X1)	4.139	105.280	.019	.039	.969	.179	5.583
	ROE (X2)	-35.056	82.379	-.210	-.426	.675	.176	5.679
	PER (X3)	.005	.004	.278	1.294	.210	.927	1.079

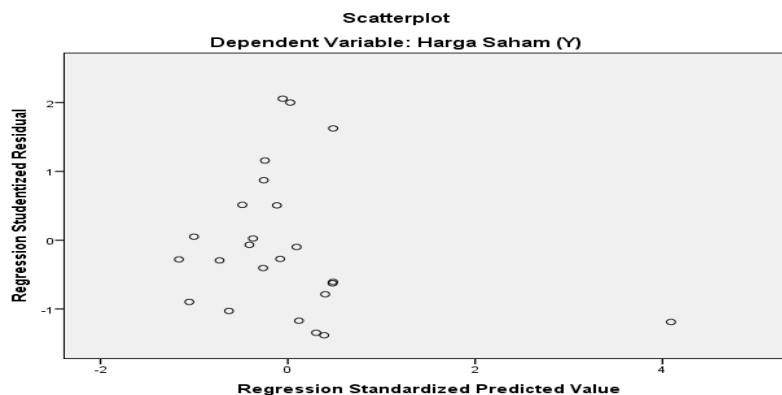
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 3 uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel X1 sebesar 0,179 > 0,100 nilai VIF sebesar 5,583 < 10,00 variabel X2 sebesar 0,176 > 0,100 nilai VIF sebesar 5,679 < 10,00 variabel X3 sebesar 0,927 > 0,100 nilai VIF sebesar 1,079 < 10,00

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi Heteroskedastitas jika tidak ada pola yang jelas (tidak bergelombang, melebar, menyempit)

Gambar 2



Pada gambar Scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga berdasarkan gambar dibawah ini disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara Du sampai dengan (4-du)

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 ^a	.143	.015	1444.607	1.332

a. Predictors: (Constant), PER (X3), ROA (X1), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Pembahasan dan kesimpulan autokorelasi nilai du dicari pada distribusi pada nilai tabel durbin Watson berdasarkan k (3) dan N (24) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adapun hasilnya adalah nilai du 1,656 > 1,332 durbin watson < 4 – du (2,344) sehingga disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi

5. Uji t parsial

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 5 Uji t parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2050.650	510.704		4.015	.001		
	ROA (X1)	4.139	105.280	.019	.039	.969	.179	5.583
	ROE (X2)	-35.056	82.379	-.210	-.426	.675	.176	5.679
	PER (X3)	.005	.004	.278	1.294	.210	.927	1.079

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Kesimpulan uji t parsial :

Return on Asset (X1) memiliki nilai sig 0,969 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Return on Equity (X2) memiliki nilai sig 0,675 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai sig 0,210 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial analisis linear berganda berdasarkan nilai hitung dan nilai tabel

Menurut V Wiratno Sujarweni (2014:155) jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Rumus mencari t tabel

$$\begin{aligned}
 &= (0,05/2; n - k - 1) \\
 &= (0,05/2 ; 24 - 3 - 1) \\
 &= (0,025 ; 20) \\
 &= 2,066
 \end{aligned}$$

Return on Asset (X1) memiliki nilai t hitung 0,039 < 2,066 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Return on Equity (X2) memiliki nilai t hitung -0,426 < 2,066 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai t hitung 1,294 < 2,066 maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

6. Uji F Simultan

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6988816.950	3	2329605.650	1.116	.366 ^b
Residual	41737808.384	20	2086890.419		
Total	48726625.333	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), PER (X3), ROA (X1), ROE (X2)

Return on Asset (X1) memiliki nilai t hitung 0,366 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Return on Equity (X2) memiliki nilai t hitung 0,366 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai t hitung 0,366 > 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Sedangkan menurut V Wiratna Sujarweni (2014;154) jika nilai f hitung $>$ f tabel maka artinya variabel independen (X) secara Simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Rumus f tabel

$$= (k ; n - k)$$

$$= (3 ; 24 - 3)$$

$$= (3 ; 21)$$

$$= 3,03$$

Return on Asset (X1), Return on Equity (X2), dan Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai f hitung $1,116 < 3,03$ f tabel maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sehingga persen pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y) sebesar 14,3% yang diperoleh dari Nilai R Squarte $0,143 \times 100$

KESIMPULAN

Sesuai dengan perhitungan instrument keuangan ROA, ROE, PER dan uji asumsi klasik antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji t berdasarkan tingkat nilai t hitung $>$ t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). sedangkan hasil perhitungan diperoleh Return on Asset (X1) memiliki nilai t hitung $0,039 < 2,066$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Return on Equity (X2) memiliki nilai t hitung $-0,426 < 2,066$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai t hitung $1,294 < 2,066$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Uji t parsial regresi linear berganda jika nilai $sig < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), sedangkan diperoleh hasil Return on Asset (X1) memiliki nilai $sig 0,969 > 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Return on Equity (X2) memiliki nilai $sig 0,675 > 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai $sig 0,210 > 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
3. Uji F jika nilai f hitung $>$ f tabel maka artinya variabel independen (X) secara Simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dari hasil pengujian diperoleh Return on Asset (X1), Return on Equity (X2), dan Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai f hitung $1,116 < 3,03$ f tabel maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y),
4. Uji F simultan regresi linear berganda jika nilai $sig < 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). hasil pengujian Return on Asset (X1) memiliki nilai t hitung $0,366 > 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Return on Equity (X2) memiliki nilai t hitung $0,366 > 0,05$ maka artinya

variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), Price Earning Ratio (X3) memiliki nilai t hitung $0,366 > 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara Simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

5. Persentase pengaruh yang diberikan variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y) sebesar 14,3% yang diperoleh dari Nilai R Squarte $0,143 \times 100 = 14,3$ sehingga variabel X terhadap variabel Y tidak berpengaruh sebesar 14,3 % baik secara parsial maupun simultan

SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dan uji asumsi klasik regresi linear berganda Pada Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS periode 2019-2020, peneliti memberikan saran sebagai masukan antara lain:

1. Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS diharapkan masing-masing dapat meningkatkan Return On Asset (ROA) karena semakin tinggi nilai rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga membuat para investor tertarik dalam berinvestasi dan semakin banyak permintaan saham juga dengan sendirinya menyebabkan naiknya harga saham.
2. Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS diharapkan masing-masing dapat meningkatkan Return On Equity (ROE) karena apabila nilai ROE nya tinggi maka mencerminkan jika perusahaan mampu mendapatkan laba dari modal sendiri, apalagi dengan adanya peningkatan ROE itu akan mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas naiknya harga saham.
3. Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS diharapkan masing-masing dapat meningkatkan Price Earning Ratio (PER) karena tingginya nilai PER maka semakin tidak pesimis pasar memandang prospek masa depan perekonomian
4. Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS diharapkan masing-masing dapat meningkatkan kinerjanya, karena harga saham juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam beraktifitas secara efektif dan efisien dan perusahaan yang memiliki kinerja baik akan berimbas pada saham perusahaan yang nantinya akan diminati oleh para investor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, setelah melalui hari-hari yang panjang dan penuh tantangan sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Dan *Price Earning* Rasio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020”. Tidak lupa juga salam salawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya. Peneliti menyadari jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam mewujudkan jurnal ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berupa material, doa, tenaga, informasi, serta waktu dari berbagai pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu namanya. Akhir kata peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M., & Dahrani. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, 1(1), 65–78.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi kedua)*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdianto, Egi (2014), Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Rasio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Current Rasio (CR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013), FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hery, H. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Imam Ghozali (2011) *Aplikasi Analisis Multivaiate dengan program IMB SPSS 19* Semarang Badan Penerbit Undip
- Juliana. 2017. “Pengaruh Return on Assets Dan Return of Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.” *Skripsi*. Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Lubis Fadhil, A (2017), Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei

Periode 2012-2015; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
Medan

- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Radiman, R., Wahyuni, S. F., & Khalisah, K. (2020). Faktor Penentu Price Book Value dengan Moderasi Return on Asset dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 71–87.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019* (pp. 63–75).
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- V Wiratna Sujarweni (2014) *SPSS; Untuk Penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Baru Press